

# Analisis Determinan Persepsi Masyarakat Mengenai Kesehatan Lingkungan di Sentra Industri Jemputan Tuan Kentang Kertapati Palembang

*by* Depita Meriyani

---

**Submission date:** 09-Mar-2021 04:45AM (UTC-0800)

**Submission ID:** 1528331130

**File name:** sis\_Determinan\_Persepsi\_Masyarakat\_Mengenai\_Despita\_Hilda\_MF.pdf (544.55K)

**Word count:** 3279

**Character count:** 20862

## Analisis Determinan Persepsi Masyarakat Mengenai Kesehatan Lingkungan di Sentra Industri Jumputan Tuan Kentang Kertapati Palembang

1 Depita Meriyani<sup>1</sup>, Hilda Zulkifli<sup>2</sup>, Muhammad Faizal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

Email: [depitameriyani@yahoo.co.id](mailto:depitameriyani@yahoo.co.id)

**Abstract: Determinant Analysis of Community Perceptions of Environmental Health in Jumputan Tuan Kentang Kertapati Industrial Center Palembang.** The existence of a jump cloth industry in the Palembang Kertapati Potatoes as many as 26 home industries as the central center of the fabric industry in Palembang City has had a positive impact as well as a negative impact. The positive impact of the availability of jobs for the surrounding community while the negative impact is causing water pollution. The purpose of the study was to analyze community perceptions, especially related to public health, near the jump center industrial location in Tuan Kentang Village, Jakabaring District, Palembang. The study population was 521 families. The sample of 105 households by stratified random sampling is a community that lives around the jump center industrial center. This study uses a quantitative method, with a cross-sectional design. The instrument of data collection in the form of a questionnaire based on the health belief model concept, interviews, and observations, the data were analyzed by multiple logistic regression. The results showed that community perceptions (53.3%) of public health-related industries were categorized as poor. Chi-Square test results showed a relationship between age ( $p$ -value 0.009), gender ( $p$ -value 0.003), education level ( $p$ -value 0.019) and environmental sanitation conditions ( $p$ -value 0.031) to community perceptions. It was concluded that age has a relationship with people's perception of the jumputan industry center in the city of Palembang.

**Keywords:** Cloth industrial, Community perception, Environmental sanitation conditions

**Abstrak: Analisis Determinan Persepsi Masyarakat Mengenai Kesehatan Lingkungan di Sentra Industri Jumputan Tuan Kentang Kertapati Palembang.** Keberadaan industri kain jumputan di Tuan Kentang Kertapati Palembang sebanyak 26 *home industry* sebagai pusat sentral industri kain di Kota Palembang membawa dampak positif sekaligus dampak negatif. Dampak positif tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar sedangkan dampak negatifnya yaitu menimbulkan pencemaran air. Tujuan penelitian menganalisis persepsi masyarakat khususnya terkait kesehatan masyarakat terdekat lokasi sentra industri jumputan di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Palembang. Populasi penelitian berjumlah 521 KK. Sampel 105 KK dengan cara *random sampling* merupakan masyarakat yang bermukim di sekitar sentra industri jumputan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner berdasarkan konsep *health belief model*, wawancara dan observasi, data dianalisis dengan regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat (53,3%) tentang industri terkait kesehatan masyarakat dikategorikan kurang baik. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan antara umur ( $p$ -value 0,009), jenis kelamin ( $p$ -value 0,003), tingkat pendidikan ( $p$ -value 0,019) dan kondisi sanitasi lingkungan ( $p$ -value 0,031) terhadap persepsi masyarakat. Disimpulkan bahwa umur mempunyai hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap sentra industri jumputan di Kota Palembang.

**Kata kunci:** Industri kain, Persepsi masyarakat, Kondisi sanitasi lingkungan

### PENDAHULUAN

Salah satu limbah yang sangat mengganggu kelestarian lingkungan adalah air limbah yang

mengandung pewarna sintesis yang dihasilkan oleh industri tekstil skala besar maupun Industri Kecil dan Menengah (IKM). Limbah tersebut didominasi oleh pencemaran karena penggunaan

1 zat warna sintetis dalam proses produksinya. Air limbah pewarna sintetis yang bersumber dari pabrik tekstil maupun tenun dapat mengakibatkan perubahan warna dan derajat keasaman badan penerima air (Agustina, *et al* 2011). Limbah hasil industri menjadi salah satu persoalan serius di era industrialisasi. Saat ini, pencemaran lingkungan akibat limbah industri sudah cukup memprihatinkan. Bahan kimia yang digunakan dalam produk tekstil dapat membuat bahaya kesehatan. Pencelupan tekstil membutuhkan jumlah air yang tinggi (200 ton air per ton produk) dan beberapa zat kimia berbahaya. Lebih dari 10.000 jenis pewarna yang digunakan untuk pewarnaan atau pencetakan pada tekstil (Akarslan dan Demiralay, 2015).

Penelitian yang dilakukan pada unit tekstil di Mumbai, India menunjukkan insidensi 11-33% dari bronkitis kronis pada pekerja tekstil. Prevalensi penyakit pernapasan di antara pekerja tekstil anak adalah 26,4%, sementara itu 15,2% di antaranya anak-anak (Singh, 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri LH No. 5 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah dalam hal usaha dan/atau kegiatan yang belum memiliki baku mutu air limbah yang ditetapkan melakukan kajian untuk menentukan parameter kunci terkandung air limbah yang meliputi : 1) bahan baku yang digunakan; 2) proses yang terjadi; 3) produk yang dihasilkan; 4) Identifikasi setiap senyawa yang terkandung.

Keberadaan industri kain jumputan di Tuan Kentang Kertapati Palembang sebanyak 26 *home industry* sebagai pusat sentral industri kain di Kota Palembang membawa dampak positif sekaligus dampak negatif. Dampak positif tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar sedangkan dampak negatifnya yaitu menimbulkan pencemaran air. Industri kain jumputan Tuan Kentang semuanya tidak memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL), sehingga pembuangan limbah cair tersebut dialirkan ke selokan yang bermuara di sawah pemukiman penduduk sekitar.

IPAL merupakan hal penting dalam mengolah air limbah sebelum dialirkan ke badan air (sungai, selokan, dan sebagainya). Sinergitas masyarakat menjadi modal utama dalam pemeliharaan IPAL. Seluruh masyarakat yang menggunakan IPAL menjaga air limbah yang dialirkan ke IPAL tidak mengandung sampah. Hal yang sering terjadi pada masyarakat kota yaitu membuang sampah ke air limbah (Nafi'ah, 2015).

Kelembagaan pengelola IPAL perlu dibentuk agar pengelola IPAL dapat ditangani dengan baik dan teratur. IPAL harus dikelola dengan baik agar dapat beroperasi secara

optimum sehingga air limbah yang diolah dapat sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan. Saat terjadi banjir maka limbah kain jumputan mencemari lingkungan pemukiman penduduk. Oleh karena itu, diperlukannya persepsi masyarakat di lingkungan sentra industri kain jumputan Tuan Kentang Kertapati Palembang, hal ini dapat dijadikan evaluasi dalam strategi pengelolaan lingkungan.

## METODE

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tuang Kentang berada di sentra industri jumputan berjumlah 521 KK dengan perhitungan sampel minimal didapatkan 105 orang menjadi responden dalam penelitian ini. Pengambilan teknik sampling dengan cara *stratified random sampling* digunakan karena populasi terdiri dari beberapa lapisan atau kelompok individual dengan karakteristik yang berbeda. Teknik random dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi jumlah RT dan total populasi
- Menentukan jumlah RT sampel yang diinginkan
- Mendaftar semua anggota yang termasuk sebagai populasi dan sampel
- Menentukan jumlah sampel dengan rumus tertentu
- Memilih sampel dengan menggunakan prinsip acak dalam teknik random

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus perhitungan sampel minimal dari Paul Leedy sebagai berikut :

$$N = \left( \frac{Z}{e} \right)^2 (P)(1 - P)$$

Dimana : N = Ukuran Sampel

Z = *Standard Score* untuk  $\infty$  yang dipilih

e = *Sampling error*

P = Proporsi harus dalam populasi

Dengan berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan sejumlah 105 KK. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner berbentuk skala model *Likert* untuk mengetahui persepsi responden penelitian. Pengumpulan data variabel bebas dan terikat menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data univariat, bivariat dilanjutkan dengan regresi logistik biner. Penelitian ini telah mendapatkan

persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya No. 193/UN.9.1.10/KKE/2018.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, 105 responden sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa paling banyak berumur <42 tahun, jenis kelamin perempuan paling banyak, tingkat pendidikan yang tinggi (<SMA). Sebagian besar responden memiliki kondisi sanitasi lingkungan kurang baik dan pada variabel persepsi, responden paling banyak mempunyai persepsi kurang baik terhadap sentra industri kain juputan.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
<42 tahun	56	53,3
≥42 tahun	49	46,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	66	62,9
Laki-laki	39	37,1
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah (<SMA)	69	65,7
Tinggi (≥SMA)	36	34,3
<b>Kondisi Sanitasi</b>		
Lingkungan	62	59
Kurang Baik	43	41
Baik		
<b>Persepsi Masyarakat</b>		
Kurang Baik	56	53,3
Baik	49	46,7

**Tabel 2. Hubungan Umur dengan Persepsi Masyarakat**

Umur	Persepsi Masyarakat				Total	p-value	PR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
<42 tahun	37	66,1	19	33,9	56	100	1,704
≥42 tahun	19	38,8	30	61,2	49	100	(1,144-2,539)

Variabel umur responden memiliki hubungan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat  $p\text{-value}=0,009$  ( $\alpha=0,05$ ). Berdasarkan tabel diatas di dapatkan PR 1,704 yang artinya

prevalensi masyarakat yang berumur <42 tahun 1,7 kali memiliki persepsi kurang baik dibandingkan dengan masyarakat yang berumur ≥42 tahun.

**Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Persepsi Masyarakat**

Jenis Kelamin	Persepsi Masyarakat				Total	p-value	PR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Perempuan	43	65,2	23	34,8	66	100	0,512
Laki-laki	13	33,3	26	66,7	39	100	(0,317-0,825)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat dengan  $p\text{-value}=0,003$  ( $\alpha=0,05$ ). Berdasarkan tabel diatas di dapatkan PR 0,512 yang artinya prevalensi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki

meningkatkan 0,5 kali memiliki persepsi baik dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Diketahui bahwa jenis kelamin menjadi faktor protektif persepsi baik terhadap sentra industri juputan Tuan Kentang Kertapati Palembang.

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Persepsi Masyarakat**

Tingkat Pendidikan	Persepsi Masyarakat				Total	p-value	PR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Rendah (<SMA)	43	62,3	26	37,7	69	100	1,726
Tinggi (≥SMA)	13	36,1	23	63,9	36	100	(1,077-2,766)

Terdapat perbedaan yang bermakna dengan  $p\text{-value} = 0,019$  ( $\alpha= 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat. Berdasarkan tabel 4 di dapatkan PR

1,7 yang artinya prevalensi masyarakat yang tingkat pendidikan rendah (<SMA) akan 1,7 kali memiliki persepsi kurang baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi (≥SMA).



**Tabel 5. Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Persepsi Masyarakat**

Kondisi Sanitasi Lingkungan	Persepsi Masyarakat				Total		p-value	PR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	39	62,9	23	37,1	62	100	0,031	1,591 (1,09-2,412)
Baik	17	39,5	26	60,5	43	100		

Terdapat perbedaan yang bermakna dengan  $p\text{-value}=0,031$  ( $\alpha=0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel kondisi sanitasi lingkungan memiliki hubungan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat. Diketahui bahwa orang yang mempunyai kondisi sanitasi kurang baik 1 kali lebih besar untuk meningkatkan persepsi yang kurang baik terhadap sentra industri jumputan Tuan Kentang Kertapati Palembang.

**Tabel 6. Hasil Analisis Multivariat Akhir**

Variabel	p-value	OR	95% CI For EXP (B)	
			Min	Maks
Umur	0,009	3,361	1,349	8,374

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap sentra industri jumputan di Kota Palembang adalah variabel umur.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Umur dengan Persepsi Masyarakat

Menurut data dari Kelurahan Tuan Kentang, yang tercatat masyarakat berada di lingkungan RT 31, RT 01, RT 26, RT 27 masyarakat jumlah umur muda lebih banyak daripada umur tua. Hasil multivariat dengan menggunakan uji regresi binary logistic  $OR=3,361$  (95% CI: 1,349-8,374) dengan nilai  $p\text{-value}=0,009$  menunjukkan bahwa variabel umur merupakan variabel yang paling dominan berhubungan terhadap persepsi masyarakat di lingkungan sentra kain jumputan.

Berdasarkan teori Rosentoch & Baker (1974), Fisher (1984) dalam Laksmi (2008) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi. Usia termasuk faktor modifikasi yang mempengaruhi persepsi dalam teori *Health Belief Model*. Pengaruh usia dan persepsi, dimana seorang balita tidak akan bisa membedakan sesuatu berbahaya pada dirinya dibandingkan seseorang yang lebih tua usianya.

Penelitian Tuty (2017) usia responden 17-34 tahun sebanyak 66% termasuk dalam usia muda, mempunyai kemampuan fisik dan mental

yang optimal dalam menerima hal-hal yang baru. Penelitian Kustanti (2009) responden dengan usia 39-45 tahun sebanyak 57% memiliki aspek pemahaman masyarakat cukup baik dalam arti positif tentang fungsi drainase di pemukiman masyarakat. Penelitian Yulanda (2013) Sebagian responden pada penelitian ini berada yaitu banyak 70% atau sebanyak 21 responden berusia 37 tahun. Hal ini bisa dilihat berdasarkan jumlah penduduk yang mayoritas tergolong usia pertengahan (30-50 tahun) memiliki persepsi terhadap pengelolaan lingkungan. Penelitian Laksmi (2008), umur 40 tahun sebanyak 33,3% memiliki hubungan terhadap pengelolaan sampah. Penelitian Ferosandi (2017) usia responden <42 tahun sebanyak 58%, semakin muda usia akan meningkatkan kebijakan dalam memberikan persepsi tentang kesehatan masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel umur berhubungan terhadap persepsi masyarakat, masyarakat yang berumur <42 memiliki persepsi kurang baik terhadap limbah kain jumputan Tuan Kentang Kertapati Palembang. Masyarakat sekitar sudah mengetahui dampak bahaya limbah kain jumputan, akan tetapi sudah terbiasa dengan lingkungan pemukiman seperti itu telah lama. Maka masyarakatpun, tidak terlalu menghiraukan tentang dampak limbah kain jumputan, setelah dilakukannya wawancara dan pembagian kuesioner, responden menganggap dengan baik bahwa ternyata dampak limbah kain jumputan berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan masyarakat sekitar.

### Hubungan Jenis Kelamin dengan Persepsi Masyarakat

Hasil wawancara selama penelitian berlangsung, responden yang diteliti paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 66 orang dan responden laki-laki didapatkan sebanyak 39 orang. Hal berkaitan ini dengan pekerjaan yang sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga dan wiraswasta. Hasil multivariat dengan menggunakan uji regresi binary logistic menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan bukan variabel *confounding* terhadap persepsi masyarakat di lingkungan sentra kain jumputan.

Berdasarkan teori faktor-faktor yang dapat menimbulkan adanya persepsi yaitu karena adanya dua faktor baik internal maupun eksternal. Menurut Rosentoch dan Becker (1974) dalam Laksmi (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individual adalah jenis kelamin. Jenis kelamin mempengaruhi persepsi seseorang, karena perempuan memiliki tingkat kepekaan perasaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hubungan perempuan dengan lingkungan adalah dimana lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan perempuan demi pemenuhan kebutuhan hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2016) sebagian besar 62,5% responden perempuan sebagian besar bekerja tidak jauh dari lokasi tempat tinggalnya sehingga lebih mudah ditemui di rumah masing-masing. Sedangkan responden laki-laki memiliki jam kerja yang lebih lama yaitu hingga sore hari ataupun berada di luar kota pada hari kerja dan hanya dapat ditemui pada hari libur (sabtu dan minggu). Penelitian Yulanda (2013) hampir sebagian dari jumlah responden yaitu sebanyak 43,3%, mengatakan bahwa melestarikan lingkungan hidup adalah dengan menjaga kebersihan. Peran perempuan untuk lingkungan dalam mengawasi kondisi lingkungan, memelihara lingkungan dan memberikan pendidikan mengenai lingkungan.

Indikator persepsi manfaat terhadap kondisi status sosial bagi masyarakat menunjukkan sebanyak (66%) jenis kelamin perempuan setuju dengan pernyataan itu. Hasil wawancara selama penelitian berlangsung, responden yang diteliti paling banyak berjenis kelamin perempuan. Hal berkaitan ini dengan pekerjaan yang sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga dan Wiraswasta. Ibu rumah tangga selalu berada di rumah, sedangkan bapak yang menjadi kepala keluarga bekerja saat pembagian kuesioner ini. Perempuan memiliki persepsi kurang baik karena tinggal di rumah setiap hari kurang lebih 10 jam beraktivitas di daerah sekitar permukiman, malam harinya berada di rumah masing-masing, kecuali ada kepentingan mendesak. Ada sebanyak 33 ibu rumah tangga yang termasuk menjadi pekerja upah paruh waktu bekerja dengan pengrajin jumputan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi masyarakat, beberapa *home industry* kain jumputan mempekerjakan beberapa ibu rumah tangga di sekitar permukiman untuk membantu menjahit dan melepaskan kain yang sudah diikat. Responden perempuan yang lebih

mengetahui kondisi sebenarnya proses pembuatan kain jumputan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana dampak di lingkungan. Dampak positif untuk ibu rumah tangga mendapatkan pendapatan ekonomi tambahan. Dampak negatif disekitar lingkungan limbah kain jumputan mengendap di saluran air permukiman penduduk, dikarenakan saluran air tersumbat maka sampah-sampah tertumpuk di saluran air tersebut.

#### **Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Masyarakat**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik responden dalam penelitian ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang termasuk persepsi suatu objek. Menurut David Krech (1962) bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh kerangka pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pengamatan, atau bacaan serta pengalaman yang telah dialami yang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Menurut Hesty (2015) tingkat pendidikan dari masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan dari seseorang tentang sanitasi lingkungan. Tingkat pengetahuan dari masyarakat sudah sebagian besar baik tetapi dalam tindakannya tidak melakukan sanitasi lingkungan yang baik, hal ini bisa disebabkan karena kesibukan masyarakat sehingga tidak melihat sanitasi lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal responden.

Penelitian ini sejalan dengan Ferosandi (2017) jumlah responden yang tingkat pendidikan rendah persepsi baik adalah 32,7% hasil statistik menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan untuk mempengaruhi persepsi kesehatan masyarakat. Penelitian Lestari (2016) responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 90% berhubungan dengan persepsi, upaya strategi perusahaan dalam membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar adalah dengan cara menjalin komunikasi dan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Hermawan (2012) responden yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 56,9%, ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih sedikit dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan menengah dan pendidikan dasar. Penelitian Lestari (2016) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi. Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi persepsi serta sikap. Semakin tinggi pengetahuan dan

pengalaman yang dimiliki seseorang maka semakin produktif untuk melakukan penilaian.

Indikator persepsi manfaat terhadap dunia ketenagakerjaan di sentra kain jumputan Tuan Kentang sebanyak (55,2%) masyarakat setuju dengan pernyataan ini. Para pekerja upah paruh waktu bekerja di pengrajin jumputan tanpa dilihat dari tingkat pendidikannya, para pengrajin sangat tertolong atas bantuan yang diberikan warga sekitar, karena mereka target penyelesaian pemesanan kain jumputan dapat dilakukan dengan cepat. Akan tetapi pada pekerja pencelupan dan pengecatan, para pengrajin mempercayai pekerjaan ini dengan anggota keluarganya sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat, tingkat pendidikan dipengaruhi pengamatan pengalaman yang telah dialami yang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Variabel tingkat

pendidikan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa rendah tingkat pendidikan yang dimiliki responden, memiliki wawasan pengetahuannya tentang bahaya air buangan kain jumputan dikarenakan mereka sudah lama tinggal didaerah sekitar sentra industri kain jumputan, masyarakat yang memiliki persepsi baik di lingkungan sentra industri kain jumputan merupakan pengrajin dan anak dari pemilik *home industry* jumputan.

## SIMPULAN

Variabel yang mempunyai hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap limbah sentra industri jumputan adalah variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan kondisi sanitasi lingkungan. Umur mempunyai hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap sentra industri jumputan di Kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nurisman, S., Prasetyowati, dan Haryani K. (2011). Pengolahan Air Limbah Pewarna Sintetis Dengan Menggunakan Reagen Fenton. *Prosiding Seminar Nasional Avoer Ke-3*. ISBN 979. 587-395.
- Akarslan dan Demiralay. (2015). Effects of Textile Materials Harmful to Human Health. *International Conference on Computational and Experimental Science and Engineering*. 128(2). 407-408.
- Ferosandi A. (2017). *Analisis Persepsi Masyarakat Lingkungan Industri Karet Remah di Kota Palembang*. (Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya).
- Hermawan, Y. (2015). Hubungan antara tingkat pendidikan dan persepsi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 5(2).
- Hesty. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Buraka Kecamatan Pulau Bunaken Kota Manado. *Jurnal FKM Manado*.
- Kustanti, S. (2009). Perilaku Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pengelolaan Limbah Cair Domestik Dengan Sistem Sanitasi Terpusat Di Kecamatan Gubeng Surabaya. *Jurnal Lingkungan*. 1-28
- Laksmi. (2008). *Persepsi Pekerja di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) X Terhadap Risiko Sampah Longsor*. (Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia). Depok.
- Lestari, S. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman GOR Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Warta Rimba*. Issn: 2406-8373. (1).74-81
- Nafi'ah.B.A. (2015). Implementasi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Domestik Komunal: Model Tata Kelola Lingkungan Deliberatif Dalam Good Environmental Governance Di Kota Blitar. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Volume 3, Nomor 3. Hal 218-224
- Singh. (2016). Safety And Health Issues In Workers In Clothing And Textile Industries. *International Journal of Home Science*. 2(3). 38-40
- Tuty. N.W.D. (2017). Korelasi Faktor Pembentuk Persepsi Dengan Persepsi Konsumen Terhadap Media Pemasaran Online. *Journal Of Sustainable Agriculture*. 32(2). 108-115. (www.Goodplant.co.id)
- Yulanda. (2013). Persepsi Perempuan Terhadap Lingkungan Hidup dan Partisipasinya dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Sosiologi*. 1(2). 165-181.

# Analisis Determinan Persepsi Masyarakat Mengenai Kesehatan Lingkungan di Sentra Industri Jemputan Tuan Kentang Kertapati Palembang

## ORIGINALITY REPORT

80%

SIMILARITY INDEX

80%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id](http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id)

Internet Source

80%

2

[blogkumpulancontohnya.blogspot.com](http://blogkumpulancontohnya.blogspot.com)

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off